

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat Objek Penelitian**

Sejarah awal mula kegiatan bank syariah yang pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa It Ghamr Bank beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil.<sup>1</sup>

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan. BUS dapat

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h, 164.

berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Aturan mengenai bank umum syariah pasca diterbitkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/2009 tentang Bank Umum Syariah yang selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Nomor 11/3/2009 tentang Bank Umum Syariah yang selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/50/DPbS tertanggal 30 Desember 2013 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/9/DPbS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Andri Soemira, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2009), h 58.

<sup>3</sup> Andri Soemira, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2009), h 64.

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan nilai maksimum variabel-variabel yang menjai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**

### Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-9.51	11.15	1.0475	3.31403
FDR	40	71.87	5.07E5	1.2759E4	80085.26180
DER	40	.05	5.55	1.7428	1.35585
ISR	40	.64	.88	.7712	.06466
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil tabel 4.2 dapat diketahui banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 40 data

yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7712, nilai minimum sebesar 0,64, nilai maksimum sebesar 0,88 dan standar deviasi sebesar 0,6466.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0475, nilai minimum sebesar -9,51, nilai maksimum sebesar 11,15 dan standar deviasi sebesar 3.331403.

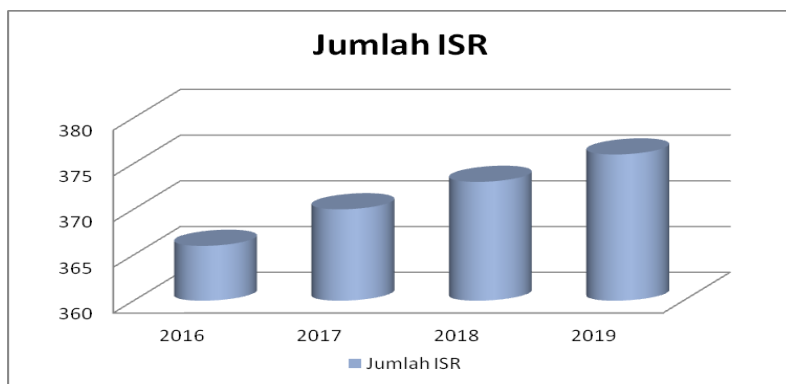
Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2759, nilai minimum sebesar 71.87, nilai maksimum sebesar 5,07 dan standar deviasi sebesar 80085.26180

Variabel *Debt to Equality Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7428, nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 5,55 dan standar deviasi sebesar 1,35585.

Hasil pengungkapan indeks ISR diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan (*annual report*) 10 Bank umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2019. Maka diperoleh hasil indeks ISR sebagai berikut:

#### Grafik 4.1

#### Pengungkapan rata-rata ISR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019



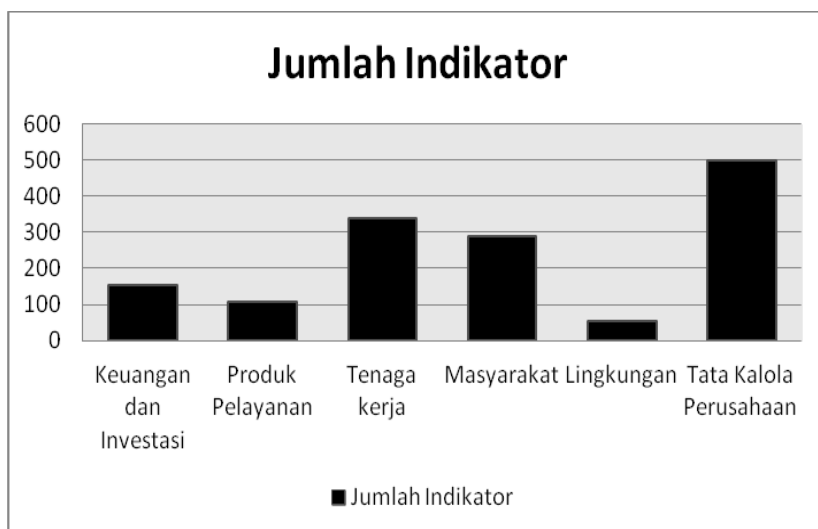
Berdasarkan Gambar 4.1 rata-rata pengungkapan ISR dari 48 item pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016-2019 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran bank syariah di Indonesia dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terus berkembang dan semakin baik setiap

tahunnya. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan praktik tanggung jawab sosial pada bank syariah.

Deskripsi data pada pengungkapan ISR akan dibahas secara lebih terperinci berdasarkan tema pengungkapan ISR. Tema pengungkapan pada ISR terbagi dalam 6 tema yaitu, tema pembiayaan dan investasi, produk dan pelayanan, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan dan tata kelola organisasi.

#### Grakik 4.2

##### Pengungkapan ISR berdasarkan Tema



Berdasarkan grafik 4.2 dalam pengungkapan ISR berdasarkan tema, terlihat bahwa tata kelola perusahaan menjadi tema yang paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu sebesar 156 pengungkapan, diikuti dengan tenaga kerja sebesar 339, lalu tema masyarakat sebesar 291 setelah itu, keuangan dan investasi sebesar 156, selanjutnya Produk dan pelayanan sebesar 108 dan terakhir lingkungan sebesar 56. Rendahnya pengungkapan ISR pada tema lingkungan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah saat ini masih kurang menyadari pentingnya melestarikan lingkungan.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pada uji ini menggunakan uji normalitas kolmogrov smimov merupakan salah satu uji asumsi klasik, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi norma atau tidak. Model reresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam pengambilan keputusan uji

normal ini jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05666255
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.092
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.755

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,673 dengan tingkat signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,755 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan



dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*.

b. Uji Multikolinieritas

Pada analisis regresi linear berganda dilakukan uji multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai

Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>4</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.739	.016		46.283	.000		
ROA	.004	.003	.226	1.324	.194	.729	1.371
FDR	-4.012E-7	.000	-.497	-2.785	.008	.670	1.493
DER	.019	.008	.398	2.381	.023	.765	1.308

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian nilai VIF variabel ROA yaitu 1,371, VIF variabel FDR yaitu 1,493 dan VIF variabel DER yaitu 1,308. Karena semua nilai VIF pada semua variabel tersebut kurang dari 10 (<10).. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain yaitu model

<sup>4</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h. 175

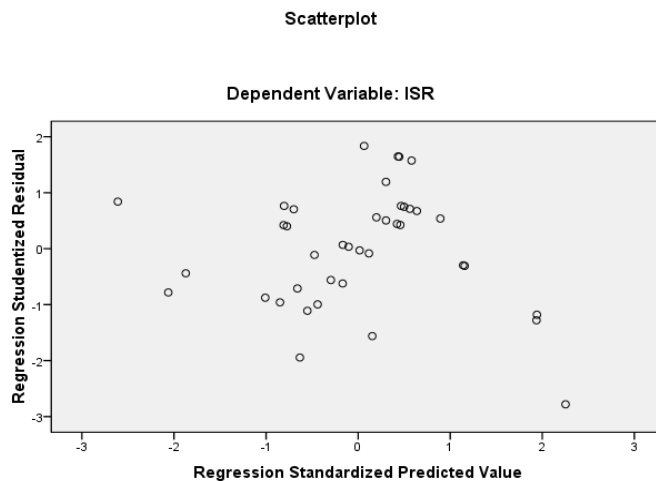
regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians pada residual (error) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil tabel 4.6 scatterplots di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak (tidak membentuk pola). Serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah lulus uji heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Motode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW tets). Pengambilan keputusan pada uji Darwin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorealsi

- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.<sup>5</sup>

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.168	.05898	.587

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, FDR

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 0,586. Selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson. Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau "K" =3 dan jumlah sampel 40 atau "N" =40. Dengan itu diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,338 dan dU (batas atas) sebesar 1,658. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0,587 lebih kecil dari batas (dU) yaitu 1,658 dan kurang dari (4-dU)  $4 - 1,658 = 2,342$ . Maka keputusan pada uji Durbin-Watson ini dapat disimpulkan

---

<sup>5</sup> Rochmat Aldy Purnomo , Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS, (Pornorogo: CV. Wade Group, 2017), h 176.

bahwa terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian data diuji kembali menggunakan uji Runs Test.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.18813
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	21
Z	.004
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997

a. Median

Dengan melakukan Uji Runs Test dapat diketahui bahwa Asymp.Sig yaitu 0,997 lebih besar > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>6</sup>

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.739	.016		46.283	.000
ROA	.004	.003	.226	1.324	.194
FDR	-4.012E-7	.000	-.497	-2.785	.008
DER	.019	.008	.398	2.381	.023

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,04$ ,  $X_2 = -4,012$ ,  $X_3 = 0,019$  dan konstanta yaitu 0,739 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,739 + 0,04 X_1 - 4,012 X_2 + 0,019 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h. 161.

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 0,739 artinya jika variabel ROA ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ) dan DER ( $X_3$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka *Islamic Social Reporting* berada pada angka 0,739.
2. Koefisien ROA ( $X_1$ ) sebesar 0,004, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai ROA mengalami kenaikan 1% maka *Islamic Social Reporting* menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi FDR ( $X_2$ ) sebesar -4,012, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai FDR mengalami kenaikan 1% maka *Islamic Social Reporting* menurun sebesar -4,012 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi DER ( $X_3$ ) sebesar 0,019, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai DER mengalami kenaikan 1% maka *Islamic Social Reporting* menurun sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.



5. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* tetapi tidak dimasukkan pada persamaan regresi.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Korelasi adalah suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Yaitu dengan melihat hubungan antara X dan Y dengan melihat nilai r yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan koefisien korelasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan Koefisien Korelasi (R).

**Tabel 4.10**

**Hasil Ujian Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.168	.05898

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, FDR

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien korelasi sebesar 0,482 yang berada pada interal koefisien 0,40 – 1,00 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan *Islamic Social Reporting* sebesar 48,2% yang berarti sedang.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, FDR dan DER . berikut ini adalah tabel koefisien determinasi:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.168	.05898

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, FDR

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu 0,232 atau 23,2%, adapun

sisanya yaitu  $100\% - 23,2\% = 76,8\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d. Uji F Simultan

Uji F Simultan berfungsi untuk menguji atau menjelaskan hipotesis yang menjelaskan tentang terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah hasil analisis uji F

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	3.625	.022 <sup>a</sup>
	Residual	.125	36	.003		
	Total	.163	39			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, FDR

b. Dependent Variable: ISR

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan tabel 4.12. Dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 3,625 dengan tingkat signifikansi 0,022 karena tingkat signifikansi

kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$d_{f1} = (\text{jumlah variabel} - 1) = 4 - 1 = 3$$

$$d_{f2} = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}) = 40 - 4 = 36$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut maka dapat diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,866 dan  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 3,625. Artinya data nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,625 > 2,866$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### e. Uji t Parsial

Uji t parsial yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Berikut adalah hasil uji t parsial

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.739	.016		46.283	.000
ROA	.004	.003	.226	1.324	.194
FDR	-4.012E-7	.000	-.497	-2.785	.008
DER	.019	.008	.398	2.381	.023

a. Dependent Variable: ISR

### Uji T

- Jika nilai Sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai Sig > 0,005 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$= t (0,025:40) - 3-1$$

$$= 0,025:36 = 2,028(t_{tabel})$$

1. Untuk variabel ROA (X1) nilai  $t_{hitung}$  1,324.  
Artinya bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,324 < 2,028$ )  
dan nilai sig  $>$  probabilitas 0,05 ( $0,194 > 0,05$ ).  
Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya  
bahwa variabel ROA tidak berpengaruh positif dan  
signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk variabel FDR (X2) nilai  $t_{hitung}$  -2,785.  
Artinya bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,785 < 2,028$ )  
dan nilai sig  $<$  probabilitas 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ).  
Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya  
bahwa variabel FDR tidak berpengaruh positif dan  
signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk variabel DER (X3) nilai  $t_{hitung}$  2,381.  
Artinya bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,381 > 2,028$ )  
dan nilai sig  $<$  probabilitas 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ).  
Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya  
bahwa variabel DER berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, Profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 0,194 dan  $t_{tabel}$  2,028 ( $0,194 < 2,028$ ).

Adapun penelitian terdahulu, Firda Istiani (2015) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2015). Metode yang digunakan adalah regresi

berganda, variabel yang digunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*, dengan sampel 10 Bank Umum Syariah dari periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.<sup>7</sup> Berbeda dengan penelitian tertulis adalah periode dan variabel yang digunakan, disini penulis mengambil periode dari 2016-2019 dengan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*.

## 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, Rasio Likuiditas adalah mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempoh.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Firda Istiani, “*Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

<sup>8</sup> Ainun Jariah, “*Likuiditas, leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen*”, Jurnal Akutansi Vol 1 No 2, 2016



Berdasarkan hasil uji parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar  $-2,785$  dan  $t_{tabel}$   $2,028$  ( $-2,785 < 2,028$ ).

Adapun penelitian terdahulu, Irmawati (2018) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi data panel, variabel yang digunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*, dengan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan *Leverage* dan Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berbeda dengan penelitian tertulis adalah metode, periode dan variabel yang digunakan, disini penulis menggunakan metode regresi linier berganda dengan periode dari 2016-2019, serta menggunakan

3 variabel independent Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Menurut Fahmi, rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrime) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil uji parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 2,381 dan  $t_{tabel}$  2,028 ( $2,381 > 2,028$ ).

Adapun penelitian terdahulu, Nike Ayuni (2020) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan ISR sebagai variabel interning, hasil dari penelitian ini menunjukkan

---

<sup>9</sup> Ainun Jariah, “*Likuiditas, leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden*”, Jurnal Akutansi Vol 1 No 2, 2016

bahwa *Leverage*, Kinerja Keuangan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap ISR, kinerja keuangan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Berbeda dengan penelitian tertulis adalah periode dan variabel yang digunakan, disini penulis menggunakan periode dari 2016-2019, serta menggunakan 3 variabel independent Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*.